

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN GUNA MENUMBUHKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI
SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2014/2015**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :
Siti Aisyah
NIM: G000110056
NIRM : 11/X/02.2.1/0928

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 384

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 370

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Siti Aisyah

NIM : G000110056

Program Studi : Tarbiyah

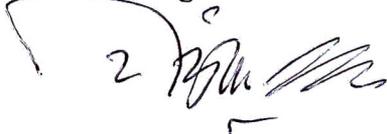
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan
Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di SMP
Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran
2014/2015.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

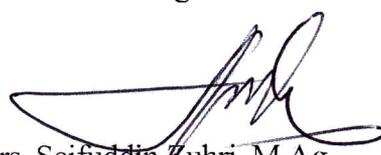
Surakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing I



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Pembimbing II



Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter khususnya karakter religius tiap individu. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyak sekali murid bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan. Salah satunya di dalam pembelajaran akhlak, karena pembelajaran akhlak tersebut menanamkan nilai-nilai karakter (kepribadian) yang baik bagi siswanya. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan karakter religius yaitu dengan diterapkannya pembiasaan.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa serta untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. Manfaat penelitian ini adalah sebagai khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan agama Islam khususnya dalam menumbuhkan karakter religius siswanya melalui metode pembiasaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* sumber data dari guru akhlak dan siswa serta dokumen di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan metode induktif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali yakni pembiasaan bersikap jujur, membiasakan salam dan berjabat tangan, hidup bersih dan sehat, salat *ḍuḥā* secara munfarid, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. (2) faktor pendukung yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat, sarana dan prasarana yang lengkap serta adanya jadwal piket bagi guru dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah. (3) faktor penghambat yaitu kurangnya orang tua dalam memantau pembiasaan putra putrinya di rumah karena banyak dari para orang tua yang bekerja jauh, adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa, dan dampak negatif kemajuan teknologi seperti *hand phone*, *game play station* dan televisi.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Karakter religius

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu disekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan.

Pembinaan karakter religius dikembangkan di lingkungan sekolah untuk membina siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis melalui penerapan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan². Salah satu faktor penting

dalam menumbuhkan karakter religius siswa adalah kebiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali merupakan sekolah formal yang basisnya adalah Islam. Sekolah tersebut memiliki banyak mata pelajaran agama Islam salah satunya mata pelajaran akhlak. Mata pelajaran akhlak menanamkan nilai-nilai karakter (kepribadian) yang baik pada siswanya. Meskipun demikian, melalui observasi penulis saat melakukan pelaksanaan program lapangan (PPL), masih terdapat perilaku atau karakter siswa yang perlu diperbaiki. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswanya yaitu dengan membiasakan bersikap jujur, berjabat tangan dan mengucapkan salam, salat sunnah *duḥā*, salat zuhur berjamaah, hidup bersih dan sehat serta tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dikaji adalah Bagaimana pelaksanaan metode

¹Heri Gunawan, *Pendidikan karakter*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm.v.

²*Ibid*, hlm. 93

pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2014/ 2015 serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2014/ 2015?.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2014/ 2015 dan Untuk mendeskripsikan faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2014/ 2015.

Manfaat Penelitian secara teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan agama Islam khususnya dalam menumbuhkan karakter religius dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis. Manfaat secara Praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali dalam menumbuhkan karakter religius siwanya melalui metode pembiasaan.

Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan peneliti terdahulu yang relevan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Laily Istanti Febriana (UMS, 2013) dalam skripsinya dengan judul *Hubungan Pendidikan Karakter dengan Mata Pelajaran Akhlak (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Menyimpulkan pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak saling berhubungan, yaitu dapat dibuktikan dengan nilai r hitung = 0,781 dan harga r tabel = 0,284 (0,781 > 0,284). Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada rumusan hipotesis yang diajukan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran akhlak³.
2. Ari Widayati (UMS, 2012) dalam skripsi yang berjudul *Persepsi Guru Matematika SMP Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten terhadap Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Menyimpulkan bahwa: Secara umum pengintegrasian pendidikan karakter tidak terdapat kendala. Tetapi, terkadang guru mengalami sedikit kendala ketika menanamkan karakter pada siswa ini terjadi karenasiswa memang belum bisa

³Laily Istanti Febriana, *Hubungan Pendidikan Karakter dengan Mata Pelajaran Akhlak (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surakarta :UMS, 2013), hlm. 87-85

menyadari akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, seperti belum bersikap disiplin, jujur, menghormati guru dan bersikap sopan santun⁴.

3. Khoirunisa Nugrahani (UMS,2013) dalam skripsinya berjudul "*Pendidikan Aqidah dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013*". Menyimpulkan bahwa guru mengaplikasikan materi sesuai dengan yang diprogramkan dengan melakukan evaluasi atau pengukuran tingkat keberhasilan. Pemahaman siswa di MAN 2 sudah mencerminkan sifat akhlak mulia dengan dengan buktinya tekun dalam beribadah, sopan santun dan menjaga kebersihan⁵.
4. Wahib Tri Mustofa (STAIN SALATIGA), dalam skripsinya yang berjudul: "*Penerapan Pendidikan Karakter di SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*" menyimpulkan bahwa (1) Pendidikan karakter di SMPIT Nurul Islam Tenganan diterapkan di lingkungan sekolah dan ma'had, (2) Pendidikan karakter di sekolah SMPIT Nurul Islam Tenganan diterapkan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaran nilai

⁴Ari Widayati, *Persepsi Guru Matematika SMP Se- Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten terhadap Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*,(Surakarta: UMS, 2012), hlm. 85-86.

⁵Khoirunisa Nugrahani, *Pendidikan Aqidah dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013)*,(Surakarta:UMS,2013), hlm. 120-121.

karakter yang merata di keempat ruang lingkup pendidikan karakter yang meliputi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga, dan (3) Pendidikan karakter di ma'had SMPIT Nurul Islam Tenganan diterapkan melalui program-program reguler ma'had dengan sebaran nilai karakter yang merata di keempat ruang lingkup pendidikan karakter yang meliputi olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah ragalingkungan sekolah⁶.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada penelitian Laily Istanti Febriana, terdapat kesamaan pada pembelajaran yang digunakan, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Penelitian Laily Istanti Febriana mencari Hubungan Pendidikan Karakter dengan Mata Pelajaran Akhlak. Sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan yang dilakukan di lapangan untuk menumbuhkan karakter religius siswanya. Berdasarkan pada penelitian diatas, tampak belum ada yang meneliti tentang Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran Akhlak Di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

⁶Wahib Tri Mustofa,*Penerapan Pendidikan Karakter Di Smpit Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/ 2012*,(Salatiga:STAIN SALATIGA, 2012), hlm. 100.

Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut Heri Gunawan metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan⁷. Armai Arief menyebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam⁸.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang membiasakan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga nantinya anak didik tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan kebiasaan.

2. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, pendidik kepada anak maupun anak didiknya. Hal tersebut agar anak senantiasa melakukan kebiasaan – kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga nantinya anak tersebut dapat terbiasa melaksanakannya.

Menurut Armai arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi

⁷HeriGunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm.93.

⁸ArmaiArief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress, 2002), hlm. 110.

sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

3. Kelebihan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik⁹.

⁹*Ibid*, hlm. 144-155

4. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional katakarakter merupakan sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak¹⁰.

Menurut Anas & Irwanto karakter adalah nilai- nilai yang khas baik (tau nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatih dalam diri dan terwujud dalam perilaku¹¹.

Kemendiknas mengartikan religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹².

Heri Gunawan religius adalah sikap, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan / ajaran agamanya¹³.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa karakter religius merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan serta patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

5. Aspek-aspek Religius

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya salat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama.
- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya¹⁴.

Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

¹⁰HeriGunawan, Pendidikan Karakter, hlm.1-2.

¹¹Anas&Irwanto, Pendidikan Karakter, (Bandung:Pustaka Setia,2013), hlm.42.

¹²Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm. xi.

¹³Heri Gunawan, Pendidikan Karakter , hlm.33.

¹⁴Ahmad Tantowi, Hakikat Religiusitas, http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf2012, diakses pada hari jum'at, 6 september 2013, pukul 19.00

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. QS. Al-Māidah (5): 2¹⁵ .

6. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di capai¹⁶. Imam al Ghazali dalam Muhammad Azmi berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan¹⁷. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa pembelajaran akhlak adalah suatu pembelajaran yang membahas tentang perbuatan manusia yang lahir dalam dirinya secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan baik atau buruknya.

7. Sumber-sumber Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 106.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 17.

¹⁷Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia PraSekolah*, (Makasar: Belukar, 2006). Hlm. 55.

Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran (akal) manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran baik dan buruknya akhlak manusia bisa diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Al-Qur’an dan Sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Ukuran utama akhlak Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah, dan inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam¹⁸.

8. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik¹⁹. Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*Lā ilaha illallāh*” tiada Tuhan selain Allah Swt. Dialah Allah Swt adalah pencipta dan pemelihara alam ini. Hal tersebut perlu kita yakini dalam hati²⁰.

Dengan demikian akhlak terhadap Allah pada hakekatnya

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2001), hlm 4.

¹⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak*, hlm. 63.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

adalah memper teguh iman kepada-Nya melalui beribadah, berdoa, berdzikir, menjalankan syariat-Nya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharap ridla-Nya²¹.

b. Akhlak terhadap Manusia

Di dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang akhlak terhadap sesama manusia²². Petunjuk mengenai hal tersebut, bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah²³. Akhlak terhadap Manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu Akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak kepada Masyarakat²⁴.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga terhadap dirinya sendiri, baik itu memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani²⁵. Diantara Akhlak kepada diri sendiri pertama adalah jujur (berkata apa adanya) sebagaimana dijelaskan didalam (QS. Al-Taubah (9):199, dan

benar janjinya QS. Maryam (19):54. Kedua amanah yaitu dapat dipercaya, dapat menjaga titipan QS. Al-Nisā (4):58, ketiga sabar yaitu menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu²⁶.

d. Akhlak kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga Akhlak kepada keluarga merupakan pemenuhan kewajiban kepada anggota keluarga diantaranya pertama berbuat baik kepada kedua orang tua, kedua menghormati hak hidup anak, ketiga membiasakan bermusyawarah, keempat menyatuni saudara yang tidak mampu, serta menjaga keluarga dari bahaya api neraka.

e. akhlak kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu, menghormati nilai-nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan, dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat, dan diri sendiri berbuat baik, dan mencegah perbuatan keji, dan mungkar, memberi makan fakir miskin, dan berusaha melapangkan hidup, dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama²⁷.

f. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda

²¹Mahasri & Imron, *Studi Islam 1*, (Surakarta: LPID, 2005), hlm.177.

²²Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah*,hlm.64.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 11.

²⁴Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah* ,hlm.65

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 10.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 134.

²⁷*Ibid*, hlm. 66

tak bernyawa²⁸. Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan-nya sangat dianjurkan di dalam Islam, sebab hal itu akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan akan terjamin, sehingga hidup akan lebih bergairah. Pentingnya kita sebagai manusia berakhlak terhadap alam yaitu dengan mengembangkan iman yang berwawasan lingkungan. Maksudnya adalah kesadaran bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini harus selalu menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari ciri utama orang beriman²⁹.

9. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman- Nya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

²⁸Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah*, hlm. 67.

²⁹*Ibid* .hlm.127

ءَامِنُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ

مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya : "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya" .(QS. Al-Tin (95)):4-6³⁰.

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Para tokoh pendidikan abad-abad lampau juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan. Menurut Syaikh Saltut, Al-Qur'an menempatkan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, aspek besar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu aspek akhlak yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan yang mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya³¹.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung kelapangan

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm surat. 597.

³¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis AL- QUR'AN*, hlm.67-71.

untuk melakukan pengamatan ketempat objeknya yaitu di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka³². Analisis yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, kemudian fakta itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Tempat dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Akhlak dan beberapa siswa. Sedangkan sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya³³. Adapun sumber data primer tersebut data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap guru akhlak dan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. Sedangkan data sekundernya diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa bukti, catatan dan *file* dalam pengumpulan. Dalam hal ini data yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

³² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.), hlm.6.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012.), hlm.335.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi³⁴. Selain itu menurut Nawawi dan Martin dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian³⁵.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data letak geografis sampai keadaan gedung sekolah, Kegiatan pembelajaran akhlak di kelas, pelaksanaan pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa dan perilaku siswa di sekolah terkait dengan karakter religius.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan

³⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013.), hlm. 270.

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 134

yang diwawancarai sebagai sumber data³⁶. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik³⁷.

Kegunaan metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan data pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu guru mata pelajaran akhlak dan siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap metode pembiasaan serta sejauh mana siswa telah melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya³⁸. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁹. Untuk mengukur analisis data ini penulis menggunakan analisis induktif. Analisis induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, kemudian fakta itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Peneliti mengambil teori analisis data dari Matthew Miles dan Michael Huberman dalam Sugiyono, tahapan analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data (data display): Dalam penyajian data ini, dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif juga dapat berupa tabel, grafik sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan: setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan⁴⁰.

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan pada bab IV, maka pada bab V ini penulis akan melakukan analisis data. Analisis data yang penulis lakukan yaitu

³⁶*Ibid*, hlm. 263.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 317.

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, hlm. 74.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 335.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 338-345.

menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjabarkan temuan yang ada di lapangan tanpa menggunakan angka-angka dengan menggunakan metode induktif kualitatif. Adapun data yang akan dianalisis yaitu pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali merupakan sekolah formal yang berbasis Islam yang mengedepankan karakter yang bernilai religius bagi siswa yang diterapkan di sekolah. Penerapan tersebut sesuai dengan misinya yaitu meletakkan pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pembentukan moral, menumbuhkan kegiatan pembiasaan yang bernuansa religius, berbudaya dan berbudi pekerti luhur yang berwawasan Iptek dan Imtaq. Serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di sekolah, di rumah dan di dalam masyarakat, seperti yang tergambar di bab IV halaman 22-23.

A. Analisis Pelaksanaan Metode Pembiasaan guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Akhlak

Ada beberapa pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar akhlak di kelas

Dilihat dari pengumpulan data hasil observasi pada Bab IV halaman 27 tentang pembiasaan

menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak di kelas adalah dengan mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran akan dimulai dan dibiasakan berdoa serta membaca Al-Qur'an 10 menit. Guru dalam kegiatan Inti pembelajaran juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab saling percaya serta rasa saling menghargai pendapat satu sama lain. Diakhir pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam, berdoa serta berjabat tangan saat keluar dari kelas.

Upaya pembiasaan yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing siswa sehingga bisa membentuk karakter religius.

2. Pembiasaan Bersikap Jujur

Membiasakan bersikap jujur kepada siswa merupakan pembiasaan yang baik, karena jujur merupakan salah satu bentuk perilaku yang mulia. Sebagaimana yang telah di paparkan pada Bab IV halaman 27-28, yaitu adanya koperasi sekolah dengan konsep kejujuran di mana koperasi tersebut memfasilitasi kebutuhan siswa. Pelaksanaannya siswa yang ingin membeli barang bisa mengambil sendiri dan melihat harga pada label yang tertera di masing-masing barang. Pembayaran dengan meletakkan uang di tempat yang telah disediakan,

kemudian siswa mencatat barang yang telah dibeli di buku catatan keuangan.

Dengan demikian pembiasaan dengan mengadakan koperasi kejujuran akan melatih siswa secara terus-menerus dan konsisten agar bersikap jujur kepada diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap tindakannya yaitu mengambil dan membayar sendiri di koperasi kejujuran tersebut.

3. Pembiasaan salam dan berjabat tangan

Mengucapkan salam bagi umat Islam adalah sebagai ucapan doa yang diucapkan seorang muslim terhadap sesama muslim lainnya. Maksud dari ucapan itu adalah untuk mendoakan keselamatan, kesejahteraan sesuai dengan arti "*assalāmu 'alaikum*" yaitu semoga keselamatan menyertai kalian semua, ucapan "*assalāmu 'alaikum*" diucapkan ketika bertegur sapa. Sedangkan berjabat tangan merupakan bentuk kesopanan, keakraban dan bentuk menjaga *silaturrahim* terhadap sesama muslim. Seperti yang telah di kemukakan di bab IV halaman 28-29, bahwasannya seluruh warga sekolah dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap bertemu.

Upaya berjabat tangan dan mengucapkan salam adalah bentuk pembiasaan agar sinkron antara fikiran, ucapan dan tindakan dilatih sejak dini. Sehingga anak menjadi biasa melakukan hal-hal yang syar'i dan dijadikan secara otomatis

tanpa harus berfikir terlebih dahulu. Sehingga siswa menjadi biasa antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat

Islam telah menjelaskan kebersihan merupakan kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Membiasakan menjaga kebersihan lingkungan akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan terjamin. Dalam menjalankan pembiasaan hidup bersih dan sehat seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) setiap hari dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, setiap hari senin setelah upacara diadakan kebersihan kuku serta pemeriksaan rambut. Setiap hari jum'at pada minggu pertama pada jam kesatu diadakan jalan sehat dan senam. Hal yang demikian seperti yang terdapat di bab IV halaman 29.

Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan siswa dari perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif.

5. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi untuk menumbuhkan karakter religius para siswanya yaitu dengan membiasakan ibadah salat zuhur berjamaah dan salat sunnah *duḥā*. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab IV halaman 29-32, bahwasannya pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh warga sekolah serta masyarakat yang ada di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali. Sedangkan pelaksanaan salat sunnah *duḥā* dilaksanakan atas dasar kesadaran dari masing-masing siswa.

Tanggapan dari siswa mengenai pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat *duḥā* secara munfarid adalah mereka sudah membiasakan dan melaksanakannya baik itu salat wajib maupun salat sunnah di rumah.

6. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan Hafalan surat-surat Pendek

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang wajib dibaca oleh setiap muslim, karena Al-Qur'an sumber utama sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia. Hal tersebut sebagaimana telah dipaparkan di Bab IV halaman 32-33, bahwasannya Pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali yaitu setiap hari siswa diwajibkan dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hafalan surat-surat pendek dilaksanakan pada hari jum'at minggu keempat jam kesatu. Tujuan dilaksanakannya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek secara terus-menerus

dan diulang-ulang yaitu untuk membiasakan supaya siswa dapat membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Edi Sawito kelas 9A menyatakan bahwa sangat setuju dan senang diadakan pembiasaan tadarus Al Qur'an dan hafalan surat surat pendek disekolah. Adanya pembiasaan ini siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid serta lebih lancar membacanya. Pembiasaan tersebut akan lebih efektif apabila diterapkan di rumah seperti mengikuti kegiatan TPA.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran akhlak sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa sebagaimana telah dipaparkan di Bab IV halaman 34 adalah adanya dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, wali murid, untuk membimbing dan membina siswa menumbuhkan karakter religius, adanya sarana dan prasana yang lengkap untuk memudahkan pelaksanaan salat

serta adanya jadwal bagi guru untuk mengontrol siswa yang tidak melaksanakan salat zuhur.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di bab IV halaman 34-35 adalah adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa yang terkadang siswa tidak mau melaksanakan pembiasaan, ada beberapa wali murid yang tidak bisa memantau aktifitas anaknya saat dirumah dikarenakan mereka bekerja jauh dan ada juga anak yang *broken home*. Serta dampak negatif teknologi seperti *hand phone*, *gameplay station* serta televisi yang bisa mempengaruhi perilaku siswa dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa berupa kegiatan pembelajaran dikelas, pembiasaan bersikap jujur, berjabat tangan dan mengucapkan salam, hidup bersih dan sehat, pembiasaan ibadah seperti salat wajib zuhur berjamaah dan salat sunnah *duhā*

serta pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek.

2. Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan menumbuhkan karakter religius siswa yaitu adanya dukungan penuh dari warga sekolah serta wali murid, sarana dan prasarana yang lengkap serta jadwal guru untuk mengontrol siswanya dalam menjalankan salat zuhur berjamaah.
3. Faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa sehingga terkadang siswa tidak mau mengikuti kegiatan pembiasaan, adanya beberapa wali murid yang tidak bisa memantau putra putrinya dikarenakan bekerja jauh dan ada beberapa siswa yang *broken home* dan adanya dampak negatif teknologi seperti *hand phone*, *gameplay station* serta televisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali
Berdasarkan pengamatan penulis, upaya sekolah dalam menerapkan kegiatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa sudah optimal. Semoga dapat lebih di optimalkan lagi kreatifitas-kreatifitas baru.
2. Kepada Guru khususnya pendidikan Agama Islam diharapkan bisa selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang bernuansa religius serta memberikan form catatan pelaksanaan pembiasaan ibadah sehari-hari siswa yang mana form

catatan tersebut dapat di ketahui oleh orang tua siswa.

3. Kepada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali diharapkan lebih rajin lagi dalam melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah serta wajib diterapkan di rumah agar nantinya bisa menjadi *insan kamil*, manusia yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.
4. Saran bagi orang tua
Orang tua adalah guru pertama bagi putera-putri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter religius putra-putri mereka yaitu dengan selalu memantau putra putrinya saat di rumah, dengan cara dibimbing dan diarahkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan contoh teladan yang baik kepada putra putrinya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Afifiddin dan Saebani, Beni Ahmad, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia PraSekolah*. Makasar: Belukar.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.

Febriana, Laily Istanti. 2013. *Hubungan Pendidikan Karakter dengan Mata Pelajaran Akhlak (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : UMS

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI UMY.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Wahib Tri. 2012. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Smpit Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Salatiga: STAIN SALATIGA.

Nugrahani, Khoirunisa. 2013. *Pendidikan Aqidah dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013)*. Surakarta: UMS.

Salahudin, Anas dan Alkarienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung:Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sobahiya, Mahasri dan Rosyadi, Imron. 2005. *Studi Islam 1*. Surakarta: LPID.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Tantowi, Ahmad. 2012. Hakikat Religiusitas, http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf. diakses pada hari jum'at, 6 september 2013, pukul 19.00.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Usman, Nurdin. 2000. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widayati, Ari. 2012. *Persepsi Guru Matematika SMP Se- Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten terhadap Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Surakarta: UMS.